

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab I ini membahas mengenai : (1)Latar Belakang Masalah, (2)Batasan Masalah, (3)Rumusan Masalah (4)Tujuan Penelitian, (5)Manfaat Penelitian, (6)Penegasan Istilah.

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha memberikan ilmu pengetahuan, wawasan keterampilan serta keahlian tertentu. Pendidikan membuat manusia agar berusaha mengembangkan dirinya untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan memiliki tujuan, menjadikan individu yang mempunyai akhlak mulia, cerdas, berkarya, berbudaya dan berkepribadian. Pendidikan mempunyai peranan dalam penanaman nilai-nilai pada seseorang, disekolah dalam penanaman nilai-nilai melibatkan semua komponen pendidikan yang meliputi semua warga sekolah, kurikulum yang digunakan, pembelajaran yang berlangsung, serta kegiatan sekolah. Penanaman nilai terhadap siswa sangat penting diberikan salah satunya yaitu nasionalisme.

Nasionalisme adalah pandangan yang mempercayai bahwa jati diri bersama merupakan sesuatu yang harus diperjuangkan oleh negara dengan tidak membedakan keragaman yang meliputi kebudayaan, keragaman suku serta agama yang harus menyatu menjadi jati diri bersama. Masyarakat mempunyai jiwa nasionalisme tinggi apabila ditandai dengan cinta tanah air,ras,budaya, dan bahasa bersama (Bawazir,2015:121).

nasionalisme adalah semangat kebangsaan atas keanekaragaman masyarakat yang tercermin dalam rasa cinta tanah air, partisipasi dan menegakkan hukum serta keadilan, bertanggungjawab dan menghargai orang lain serta mampu bersaing baik nasional maupun internasional (Lestari,2020:46).Membicarakan Nasionalisme dizaman ini adalah dengan cara apa bangsa mengambil sikap terhadap persoalan serta tantangan global dengan cara selalu menggunakan nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa sejak dahulu, yang menjadi permasalahan sekarang adalah banyak generasi muda yang terjebak dengan arus globalisasi.

Proklamasi 17 Agustus 1945 merupakan bukti sejarah perkembangan nasionalisme, Pancasila menjadi saluran perkembangan terhadap nasionalisme bangsa Indonesia. Ide persatuan yang disampaikan oleh Soekarno dalam pidato lahirnya Pancasila, semakin mempertegas bahwa nasionalisme adalah sebuah kepercayaan bagi bangsa Indonesia dengan melihat bangsa ini adalah serangkaian heterogenitas yang berdiri atas persamaan, kesadaran serta keinginan untuk bersatu (Alfaqi,2016:214). Penanaman kesadaran bela negara terutama pada sangat penting supaya dapat mempertahankan negara dari segala ancaman dari dalam maupun dari luar, dari militer atau non militer (Mukhtadi dan Komala,2018:65).

Di Era globalisasi saat ini, permasalahan penting yang sedang dihadapi bangsa ini yaitu mudurnya semangat nasionalisme di kalangan generasi muda. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, membuat generasi muda Indonesia menjadi asing, dan seolah tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi sosial yang sebelumnya terjadi secara tatap muka, kini telah berubah ke arah digital. Untuk itu diperlukan pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan dan rasa nasionalisme kepada pemuda agar tidak melupakan identitas dan sejarah bangsa

(Adam,2019). Nasionalisme bukan hanya dalam berperang namun rasa cinta tanah air juga merupakan nasionalisme. Sebagai warga Negara yang baik hendaknya mencintai bangsanya sendiri, dan tidak mempunyai stu alasan tidak mencintai negaranya (Sucipto,2017:61).

Berbagai permasalahan yang timbul akibat memudarnya semangat nasionalisme banyak terjadi belakangan ini, Memudarnya semangat nasionalisme, yang akan berpengaruh merosotnya peran negara. Banyaknya muncul kelompok etnis adalah bentuk memudarnya nasionalisme. Ditengah globalisasi dengan semua kemajuannya yang berupa modernisasi, keterbukaan, kemudahan serta kemajuan teknologi, adalah tantangan untuk eksistensi nasionalisme. Peran dari pihak asing semakin besar sehingga menimbulkan ketergantungan negara dan semakin menyudutkan peran negara di mata warga Negara (Hendrastomo,2007:10). Nasionalisme dan semangat perjuangan perlu dipupuk pada peserta didik, karena masa depan bangsa terletak pada generasi bangsa yang memiliki moral tinggi. Sebaliknya jika generasi bermolah rendah maka bangsa akan hancur dan suram maka dari itu perlu penanaman dalam jiwa peserta didik (Abrar dan Sundara,2017:41)

Bangsa indonesia untuk menjadi bangsa yang besar harus menanamkan sikap nasionalisme sejak dini, karena jika terlambat maka indonesia kehilangan generasi muda yang memiliki sikap nasionalisme yang rendah (Lestari dkk,2019:26). Banyak generasi muda yang hanya mementingkan diri sendiri dan tidak peduli dan tidak mau tahu bagaimana para pejuang kita dengan susah payah memperoleh kemerdekaan. Akibat perkembangan IPTEK, semua hal mampu dilaksanakan untuk mendapatkan kemakmuran, kemudahan serta menggunakan

kemajuan yang serba canggih. Saat ini sikap Nasionalisme yang dimiliki oleh generasi muda atau yang sekarang lebih dikenal dengan Generasi Milenial mulai melemah. Generasi milenial dalam kependudukan bangsa Indonesia mempunyai bagian yang cukup besar. menurut BPS (2017)Presentasenya adalah 33,75% dari populasi. Dalam aspek sosial dan aspek ekonomi penduduk produktif adalah sumber daya penggerak serta sumber daya pendukung Indonesia untuk menuju menjadi negara maju (Bukhari,2020).

Milenial adalah generasi yang tumbuh seiring perkembangan teknologi, khususnya internet dan gadget. Rasa nasionalisme dan rasa kebangsaan anak bangsa mulai memudar, memudarnya rasa cinta tanah air dilihat dari kurangnya pemahaman remaja akan nilai budaya yang dimiliki bangsa indonesia. Remaja sekarang lebih cenderung mengikuti budaya barat yang jauh perbandingannya dengan norma dan adat istiadat bangsa Indonesia. Remaja sekarang lebih senang terhadap hal-hal serta produk impor dibanding produk lokal. Mereka bangga jika menggunakan pakaian atau barang dari merk luar negeri. Mereka malu menggunakan produk lokal karena menganggap produk lokal itu tidak mengikuti perkembangan zaman (Widiono,2019:16).

Kurangnya rasa nasionalisme terlihat dari semakin memudarnya nilai budaya dan lebih memilih budaya asing dan membandingkan produk yang digunakan, yang mengakibatkan menurunnya rasa tenggang rasa. Sehingga muncul jiwa individu dan muncul sikap tidak peduli. Bahasa yang digunakan pun Bahasa yang mengikuti trend. Yang menunjukkan tidak adanya toleransi dan cinta tanah air (Rian,2018). Hal ini sesuai dengan penelitian dari Relligius Aprilia Trisandi (2013) menyatakan bahwa Faktor lingkungan pergaulan siswa menjadi masalah yang

sering guru hadapi. peran guru dalam memberikan nilai-nilai nasionalisme akan terhalang oleh faktor lingkungan. Perkembangan globalisasi yang mempunyai pengaruh negatif pada siswa, seperti penggunaan internet berpengaruh pada sikap dan moral siswa.

Sikap siswa dapat terbentuk dan dipengaruhi melalui berbagai faktor, yaitu keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu faktor yang dominan terhadap pembentukan sikap siswa. Peran guru sangat berpengaruh pada pembentukan sikap nasionalisme, terutama Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Peran yang diberikan guru sangatlah penting untuk membentuk sikap Nasionalisme dalam bentuk sikap, perilaku atau tindakan yang sesuai dengan harapan bangsa (Prianti dkk, 2019:127).

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Sulistiani (2015) menyatakan semua warga sekolah berperan penting dalam membangun karakter siswa dengan melalui pembiasaan. Selain itu, penelitian dari Adhitya Loka Yudha Wardhana (2018) menyatakan bahwa faktor psikologis, sosial, lingkungan dan pendidikan mempengaruhi dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme siswa. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Suheni Indriani (2013) bahwa indikator dari sikap nasionalisme adalah dilihat dari setiap indikator meliputi keinginan, rasa loyal, rasa hormat, dan rasa cinta terhadap negaranya

Berdasarkan hasil pra-penelitian melalui magang 3 yang telah dilakukan, bahwa generasi Milenial di MTs Muhammadiyah 1 Malang ditemukan bahwa sikap nasionalisme yang dimiliki siswa MTs Muhammadiyah 1 Malang adalah masih terdapat siswa yang belum mempunyai sikap nasionalisme. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PPKn, dan menerapkan

sikap nasionalisme di sekolah, beberapa siswa terlambat datang ke sekolah, dan melanggar aturan sekolah. Serta guru yang belum maksimal dalam membentuk sikap Nasionalisme. Temuan lain pada saat pra-penelitian yaitu saat kegiatan pembelajaran terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru, dan terdapat beberapa siswa yang lebih menyukai budaya luar.

Pendidikan Kewarganegaraan berusaha menanamkan sikap kepada warga bangsa khususnya pada generasi muda supaya mempunyai pengetahuan dan kesadaran kebangsaan serta rasa cinta pada tanah air, sebagai bentuk menjadi warga Negara yang mempunyai tanggung jawab atas kelangsungan bangsa serta Negara (Ismayanti dkk, 2019:65). Guru PPKn memiliki peranan penting dalam membentuk generasi milenial supaya mampu menjadi warga negara yang bermanfaat, berkepribadian dan baik. Tujuan dari Guru PPKn yaitu membentuk generasi milenial menjadi warga negara yang mempunyai kesadaran tinggi untuk melakukan tugas serta tanggung jawab dengan baik. Guru PPKn harus memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam membentuk sikap kebangsaan atau sikap cinta tanah air, agar siswa memahami nasionalisme.

Berdasarkan latar belakang peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai pembentukan sikap nasionalisme generasi Milenial dengan judul “Peran Guru PPKn dalam membentuk Sikap Nasionalisme Generasi Milenial di MTs Muhammadiyah 1 Malang” Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan pembelajaran bagi dunia pendidikan khususnya peran guru PPKn dalam membentuk sikap Nasionalisme siswa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

### **1.2.1 Bagaimana Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

dalam membentuk sikap Nasionalisme Siswa MTs Muhammadiyah 1 Malang?

### **1.2.2 Apa Hambatan yang dihadapi Guru Pendidikan Pancasila dan**

Kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk sikap Nasionalisme Generasi Milenial di MTs Muhammadiyah 1 Malang?

### **1.2.3 Bagaimana upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

mengatasi hambatan dalam membentuk sikap Nasionalisme Generasi Milenial di MTs Muhammadiyah 1 Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

### **1.3.1 Untuk mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Pancasila dan**

Kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk sikap Nasionalisme Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

### **1.3.2 Untuk mendeskripsikan Hambatan yang dihadapi oleh Guru Pendidikan**

Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk Sikap Nasionalisme Generasi Milenial di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

1.3.3 Untuk mendeskripsikan upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mengatasi hambatan dalam membentuk Sikap Nasionalisme Generasi Milenial di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah, serta mengingat adanya keterbatasan kemampuan. Maka peneliti membatasi penelitian ini pada pemahaman Nasionalisme generasi milenial, Peran Guru PPKn dalam membentuk sikap Nasionalisme siswa, serta upaya dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pembentukan sikap Nasionalisme.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat, manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini menjadi acuan penelitian yang sejenis serta diharapkan dapat memberikan dan membagikan informasi, serta dapat bermanfaat untuk sumbangai pemikiran dalam bidang pendidikan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1.4.2.1 Bagi peneliti**

Hasil dari penelitian yang diperoleh mampu memperluas sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam membentuk sikap nasionalisme pada siswa.



#### **1.4.2.2 Bagi Siswa**

Penelitian dapat memberikan dapat bermanfaat untuk siswa MTs Muhammadiyah 1 Malang sehingga dapat memberikan informasi dan siswa dapat mengerti tentang pentingnya nasionalisme.

#### **1.4.2.3 Bagi Guru**

Penelitian dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk sikap nasionalisme generasi Milenial.

#### **1.4.2.4 Bagi Jurusan PPKn**

Penelitian dapat bermanfaat bagi jurusan PPKn sebagai penambahan literasi, serta memberikan sumbangan pemikiran bagi study tentang Nasionalisme.

### **1.6 Penegasan Istilah**

Penegasan istilah menjelaskan yang berkaitan dengan pengertian istilah yang sesuai dengan judul menurut ahli maupun menurut peneliti, istilah-istilah yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1.6.1 Peran**

Peran merupakan perilaku yang dilakukan seseorang yang berada dalam satu posisi tertentu. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang dilakukan individu sesuai kedudukan atau statusnya dengan melaksanakan hak dan kewajibannya. Peran Guru PPKn adalah mencontohkan dan meningkatkan sikap-sikap yang baik pada siswa.

### **1.6.2 Guru**

Guru merupakan seseorang yang menempati suatu jabatan atau posisi guna mengabdikan diri dalam bidang pendidikan dengan interaksi yang edukatif, terpola serta sistematis. (Surya dkk,2010:77)

### **1.6.3 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menanamkan tentang nilai-nilai luhur serta moral yang berasal dari budaya bangsa Indonesia yang dapat diwujudkan melalui perilaku/sikap dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.6.4 Membentuk**

Membentuk ialah membuat seseorang supaya menjadi pribadi yang memiliki keberadaan, pengalaman serta tindakan yang baik atau sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### **1.6.5 Sikap**

Soetarno (dalam Sukarelawati,2019:41) mengatakan, sikap merupakan suatu paham, pandangan, perasaan serta kecenderungan bertindak pada objek tertentu. Sikap selalu mengarah pada sesuatu yang artinya adalah tidak ada sikap tanpa suatu objek. dikarenakan suatu sikap mengarah pada orang, benda, peristiwa, dan lain-lain.

### **1.6.6 Nasionalisme**

Nasionalisme adalah pandangan yang mempercayai bahwa jati diri bersama merupakan sesuatu yang harus diperjuangkan oleh negara dengan tidak membedakan keragaman yang meliputi kebudayaan, keragaman suku serta agama yang harus menyatu menjadi jati diri bersama. Masyarakat

mempunyai jiwa nasionalisme tinggi apabila ditandai dengan cinta tanah air,ras,budaya, dan bahasa bersama (Bawazir,2015:121).

#### **1.6.7 Generasi Milenial**

Generasi millenial adalah sekelompok orang yang lahir kisaran 1980-2000an, pengguna dominan dari teknologi yang menjadi ciri khas revolusi industri keempat yaitu internet. Milenial dianggap unik karena berbeda dengan generasi sebelumnya dalam hal pendidikan, teknologi, moral dan budaya.

